

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1. Latar Belakang**

##### **1. 1. 1. Pondok Pesantren Al-Mukmin Surakarta**

Pondok pesantren Islam Al-Mukmin Surakarta adalah suatu lembaga pendidikan yang bermula dari suatu kegiatan pengajian di Masjid Agung Surakarta dan berkembang menjadi kegiatan Madrasah Diniyah. Karena animo masyarakat terhadap kegiatan ini semakin meningkat, maka timbul gagasan dari para guru dan ustadz untuk mengasramakan santri dalam pondok pesantren. Gagasan ini semakin diperkuat karena masyarakat kota Solo dan sekitarnya masih awam terhadap islam.

Pondok Pesantren yang mempunyai tujuan mencetak generasi muslim yang bertafaquh fiddin sehingga menjadi ulama amilin fi sabilillah yang sanggup mencrima dan mengamalkan islam secara kaffah ini pada awal berdirinya pada tahun 1972 hanya mempunyai 30 orang murid yang berada dalam asrama. Dengan meningkatnya kesadaran umat islam di seluruh Indonesia dan besarnya keinginan untuk mendalami ajaran islam, pada tahun ajaran 1996-1997, jumlah santrinya telah meningkat menjadi sekitar 3000 santri yang berasal dari seluruh Indonesia dan 170 tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan pondok pesantren, sarjana dalam dan luar negeri.

Untuk mempersiapkan generasi islam yang sesuai dengan tujuan pendidikan ini, pondok pesantren menyelenggarakan sistem pendidikan dengan unit-unit yang berbeda. Perbedaan dari beberapa unit ini,

berdasarkan kurikulum yang dipakai. Adapun unit - unit yang ada dalam pondok pesantren itu adalah :

1. Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah yang mempunyai tujuan khusus untuk mendidik kader da'i atau mubaligh yang siap pakai (santri putra). Lama pendidikan ini 6 tahun dengan kurikulum pelajaran berupa 70 % materi kepondokan dan 30 % materi non kepondokan.
2. Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Yang mempunyai tujuan dan kurikulum yang sama dengan Kulliyatul Mu'alimin tetapi diperuntukkan bagi santri putri.
3. Madrasah Tsanawiyah Islam yang dimaksudkan untuk mendidik kader da'i dan intelek islam setelah mereka lulus dari madrasah aliyah. Lama pendidikan ini 3 tahun dengan kurikulum 70 % kurikulum Departemen Agama dan 30 % kurikulum kepondokan.
4. Madrasah Aliyah merupakan program pendidikan kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah dengan masa pendidikan selama 3 tahun.

Adapun yang dimaksud dengan kurikulum kepondokan adalah materi pendidikan yang didasarkan pada Al-qur'an dan As-Sunah Sohihah yang dijabarkan dalam 3 materi dasar yaitu Aqidah Islamiyah, Syari'ah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan berbagai macam cabang ilmunya. (*Lembara Penelitian dan Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mukmin (Litbang)*, 1996 )

Dengan berkembangnya pondok pesantren dan semakin banyaknya alumni pondok pesantren yang melanjutkan pendidikan tingginya di dalam dan luar negeri dengan berbagai macam tantangan dan harapan, baik dalam hal dakwah dan pengembangan ilmunya, menuntut suatu pengembangan

unit pendidikan yang bisa mengantisipasi semua tantangan dan harapan tersebut.

Sedikitnya prosentase pelajaran agama bagi santri Aliyah dan Tsanawiyah, serta kurangnya ilmu-ilmu umum bagi santri Mu'allimin dan Mu'allimat akan memberikan dampak yang tidak baik bagi alumni, berupa ketimpangan ilmu yang dia miliki. Hal ini mengakibatkan santri merasa canggung setelah keluar dari pesantren karena kurang sempurnanya ilmu yang bisa digunakan untuk merespon realitas yang akan mereka hadapi di luar pesantren. (*Purnomo, Al-muslimun 312, 1996*)

Untuk mengantisipasi semua tuntutan-tuntutan diatas, pimpinan pondok pesantren membentuk suatu unit pendidikan baru dengan nama Madrasah Mutawasithoh. Unit pendidikan ini, menggunakan kurikulum dengan prosentase 50% kurikulum umum dan 50% kurikulum agama atau muatan lokal dan selanjutnya biasa disebut unggulan dengan lama pendidikan 6 tahun yaitu setingkat SMP dan SMU. Karena keterbatasan sumber daya pengajar dan juga belum tersedianya sarana, maka untuk saat ini program unggulan masih dikhususkan bagi santri putra.

### **1. 1. 2. Pengaruh Dzikir, Fikir, dan Amal Terhadap Bentuk**

Fungsi menimbulkan bentuk, sehingga ia merupakan bagian utama dari adanya bentuk. Dengan kata lain bentuk tergantung dari aktifitas yang diwadahi atau dengan pemahaman yang lebih dalam lagi bentuk dipengaruhi landasan atau dasar dari aktifitas yang diwadahi. Dalam pengungkapan karakter fungsi atau aktifitas serta konsep ke dalam bentuk, bisa secara langsung maupun tersamar. (*Sutedjo, 1989, 15*)

Arsitektur sebuah masjid, akan mengungkapkan hubungannya dengan Allah dengan pengungkapan garis-garis atau bidang-bidang vertikal dan hubungan dengan manusia diungkapkan dengan garis-garis atau bidang-bidang horisontal. Pengungkapan dalam arsitektur masjid tersebut dinamakan pengungkapan yang tersamar.

Sebuah pondok pesantren yang merupakan sebuah lembaga pendidikan dan berusaha melandasi semua jenis ilmu dengan konsep tauhid, menerapkan aspek dzikir, fikir dan amal dalam kurikulum dan kegiatannya. Sebuah kegiatan yang mempunyai landasan dzikir, fikir dan amal, juga membutuhkan sebuah wadah yang mempunyai konsep dzikir, fikir dan amal dalam hal bentuk, penataan masa dan juga penampilan bangunan.

Dzikir yang dikonotasikan ke dalam aqidah dan iman merupakan landasan spiritual yang bisa diartikan sebagai hubungan manusia dengan penciptanya. Dzikir juga merupakan usaha manusia untuk mencapai derajat ketakwaan yang sudah digariskan oleh Allah yaitu *shirathol mustaqim* atau jalan yang lurus yang akan ditransformasikan ke dalam desain berupa sumbu lurus yang mengarah ke kiblat. Fikir dan amal juga merupakan aspek yang akan kita gali makna dan karakteristiknya yang kemudian akan mempengaruhi dalam desain pesantren unggulan ini.

### **1. 1. 3. Komunikasi Dalam Arsitektur**

Berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan dan salah satu tujuan hidup manusia, oleh Louis I Khan disebut dengan berekspresi. Berkomunikasi pada hakekatnya menggunakan seluruh indra kita untuk berhubungan dengan sesuatu. Dalam dunia arsitektur yang digunakan

untuk berkomunikasi adalah hal-hal yang bisa ditangkap secara visual oleh manusia.

Bentuk penampilan bangunan merupakan wujud bangunan yang tampak langsung secara visual oleh manusia. ( Sutedjo 1985 : 4-6 ) Dari penampilan bangunan orang bisa menangkap hal-hal dan pesan-pesan yang akan disampaikan oleh bangunan, baik melalui bentuk secara keseluruhan atau bagian-bagian dari bentuk.

Berarsitektur adalah berbahasa dengan ruang dan gatra, dengan garis dan bidang, dengan bahan material dan suasana tempat. ( Mangunwijaya 1985 : 7 ) Ruang dan garta, garis dan bidang, serta bahan material dan suasana tempat merupakan suatu bahan yang bisa diolah sebagai sarana penyampaian pesan oleh bangunan kepada pengamat dan pengguna bangunan.

Penataan ruang dalam dan ruang luar, serta penataan elemen fisik pendukung suasana akan dapat mengungkapkan pesan dari bangunan. Kesan melindungi, mengekang, atau kesan terbuka dan longgar dan pesan-pesan lain dalam bangunan akan dapat kita rasakan bila kita mulai melihat dan melibatkan semua emosi kita dalam bangunan.

Aspek dzikir, fikir dan amal, dalam rancangan pondok pesantren unggulan Al-Mukmin, merupakan konsep yang digunakan untuk mengolah penampilan bangunan, penataan ruang, serta penataan elemen fisik sehingga pengamat maupun pengguna bangunan akan dapat merasakan konsep dzikir, fikir dan amal dalam rancangan pondok pesantren unggulan Al-Mukmin.

## **1. 2. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

### **1. 2. 1. Permasalahan Umum**

Bagaimana menghadirkan pondok pesantren dengan berbagai fasilitas pendukungnya yang bisa mewadahi semua kegiatan pesantren unggulan yang memadukan antara ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu agama.

### **1. 2. 1. Permasalahan Khusus**

Bagaimana rancangan sebuah pondok pesantren dengan konsep dzikir, fikir, dan amal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan perencanaan dan perancangan terhadap bentuk bangunan, tata ruang dan penataan elemen fisik pada pondok pesantren.

## **1. 3. Tujuan dan Sasaran**

### **1. 3. 1. Tujuan**

Mengidentifikasi bentuk-bentuk bangunan dan penataan ruang serta penataan elemen fisik yang harus disediakan dalam pondok pesantren dengan memperhatikan aspek dzikir, fikir dan amal.

### **1. 3. 2. Sasaran**

- Menghasilkan suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan pondok pesantren unggulan dengan pendekatan aspek dzikir, fikir dan amal.
- Merumuskan pola tata ruang dan penampilan bangunan dengan pendekatan aspek dzikir, fikir dan amal.

#### **1. 4. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan dibatasi pada masalah dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur dengan mengambil pendekatan aspek dzikir, fikir, dan amal dalam konsep ilmu pengetahuan dan teknologi menurut islam untuk menghasilkan arahan baru dalam konsep perencanaan dan perancangan.

Pembahasan meliputi :

Pembahasan secara fisik / visual dalam lingkup pondok pesantren, mencakup aktifitas yang diwadahi, ungkapan esensi dari aspek dzikir, fikir dan amal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, morfologi ruang, wujud penampilan bangunan, penataan tata ruang luar dan dalam, serta penerapan teori-teori perancangan, sebagai konteks rancangan bangunan.

#### **1. 5. Metodologi**

- **Observasi langsung**

Adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer ( lapangan ) melalui survey pada obyek yang sangat berkaitan dengan pesantren unggulan yaitu pesantren Al-Mukmin sendiri yang merupakan obyek untuk dikembangkan menjadi Pesantren Unggulan dengan cara wawancara dan mencari data-data mengenai pesantren ini.

- **Observasi tidak langsung**

Adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder melalui buku-buku tentang konsep dzikir, fikir, dan amal, foto - foto, dan majalah yang berkaitan dengan pesantren, serta penerapan konsep dzikir, fikir dan amal ke dalam bangunan. Literatur yang kami gunakan antara lain adalah

- \* **Desekulerisasi Pemikiran, Landasan Islamisasi** oleh DR. Ir. A. M. Saifuddin yang berisi tentang konsep-konsep pengembalian ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan konsep tauhid yaitu dengan menopang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan aspek dzikir, fikir, dan amal.
- \* **Poetics Of Architecture, Theory Of Design** oleh Anthony C. Antoniades yang membicarakan tentang strategi mentransformasikan ide-ide ke dalam desain.
- **Analisis**  
Adalah menguraikan dan mengkaji data yang didapatkan dari pondok pesantren, penerapan aspek dzikir, fikir dan amal dalam perencanaan dan perancangan bangunan, serta mentransformasikan karakteristik dari konsep dzikir, fikir dan amal dalam desain pondok pesantren unggulan. Penguraian sesuai dengan permasalahan yang ada. Pada tahap ini, integrasi data lapangan dengan literatur yang telah diolah, menjadi konsep perencanaan dan perancangan.

## **1. 6. Sistematika pembahasan**

**BAB I :Pendahuluan** membahas mengenai latar belakang pondok pesantren unggulan, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode dan sistematika serta kerangka pemikiran.

**BAB II : Tinjauan aspek dzikir, fikir dan amal**, berisi tentang filosofi dan karakter dari aspek dzikir, fikir, dan amal dalam konsep ilmu pengetahuan dan teknologi menurut islam serta konsep transformasinya ke dalam desain.



**BAB III : Tinjauan teoritikal**, berisikan tinjauan umum pondok pesantren unggulan, pengertian dan terminologi, peranan, fungsi dan unsur-unsur pendukungnya.

**BAB IV : Analisa**, berisi tentang analisa pondok pesantren unggulan dan kebutuhan serta animo masarakat, analisa kajian konsep dzikir, fikir dan amal serta tranformasinya ke dalam bentuk desain, analisa kondisi fisik dan situasi, analisa kebutuhan ruang, analisa penataan ruang, baik ruang luar maupun ruang dalam serta penampilan bangunan melalui kajian aspek dzikir, fikir dan amal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

**BAB V: Konsep dasar perencanaan dan perancangan**, membahas tentang konsep kebutuhan ruang, konsep penataan ruang, serta konsep penampilan bangunan.

#### **1. 7. Keaslian Penulisan**

Dalam penulisan thesis tugas akhir ini, penulis menekankan pada aspek dzikir, fikir dan amal dalam perencanaan dan perancangannya dengan permasalahan yaitu :

bagaimana rancangan sebuah pondok pesantren dengan konsep dzikir, fikir, dan amal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan perencanaan dan perancangan terhadap bentuk bangunan, tata ruang dan penataan elemen fisik pada pondok pesantren.

Untuk menghindari duplikasi penulisan, terutama pada penekanan masalah, berikut ini disebutkan beberapa thesis Tugas Akhir yang digunakan sebagai studi literatur dalam penulisan ini :

**1. Pondok Pesantren Pabelan, oleh Ahmad Fanani JTA UGM 15643**

**Penekanan :**

Pendekatan simbol dalam perencanaan dan perancangan lingkungan

**Permasalahan:**

Dalam perencanaan dan perancangan elemen fisik di pondok pesantren Pabelan diupayakan agar secara visual dan spasial dapat mencerminkan kandungan tata nilai ajaran keagamaan, kekayaan budaya pesantren, pola kegiatan dan kebutuhan akomodasi para penghuninya.

**2. Pondok Pesantren Pang Suma Pontianak, oleh Budi Setiawan JUTA UII 90-340-002**

**Penekanan :**

Pendekatan perancangan dengan konsep filosofi islam dan budaya konsep program bangunan, Kalimantan Barat

**Permasalahan:**

- Macam fasilitas ruang apa saja yang bisa mewadahi kegiatan program pendidikan agama dan program pendidikan ketrampilan di Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.
- Bagaimana penampilan bangunan dan pola tata ruang bangunan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak yang mencerminkan perpaduan filosofi islam dan budaya

kalbar agar dapat menyatu dengan lingkungan tradisional kraton.

**3. Pengembangan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, oleh Muda Setiawan JTA  
UGM 14102**

**Penekanan :**

**Kegiatan sebagai faktor penentu tata ruang.**

**Permasalahan:**

- Tipe apakah yang sesuai untuk pesantren Ibnul Qayyim berdasarkan kegiatan yang berkembang.
- Bagaimana ungkapan tata ruang lingkungan dan bangunan pondok pesantren Ibnul Qayyim sehingga mendukung kegiatan kehidupan pesantren.
- Bagaimana penampilan Pondok Pesantren Ibnul Qayyim yang mencerminkan fungsi bangunan pesantren yang selaras dengan arsitektur bangunan lingkungannya.

# 1. 8. POLA PIKIR

## LATAR BELAKANG

### Non Arsitektural

- Berkembangnya pondok pesantren Al-Mukmin Surakarta
- Kekurang sesuaian kurikulum yaitu pendidikan agama dengan pendidikan umum
- Mempersiapkan bekal keilmuan bagi lulusan pesantren agar siap berdakwah di semua lapisan masarakat
- Konsep islam tentang ilmu pengetahuan dan teknologi

### Arsitektural

- Mewadahi kegiatan pesantren berupa sarana belajar mengajar dan fasilitas pendukungnya
- Menghadirkan pondok pesantren dengan konsep bangunan sesuai dengan landasan kurikulum yang diajarkannya
- Menghadirkan pondok pesantren untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan konsep islam

## ISSUE

Kebutuhan akan pengembangan pesantren Al-Mukmin untuk menambah program pendidikan yang ada dengan program unggulan dengan mengajarkan di dalamnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konsep islam

Desain pondok pesantren yang dapat mengekspresikan essensi kurikulum yang diajarkan di dalamnya yaitu dengan menghadirkan aspek dzikir, fikir, dan amal sebagai perwujudan kegiatan yang diwadahi

**Pondok Pesantren Unggulan Al-Mukmin Surakarta**  
Aspek Dzikir, Fikir, dan Amal  
Sebagai Landasan Perencanaan dan Perancangan

## Rumusan masalah

### Permasalahan Umum

- Bagaimana menghadirkan sarana belajar mengajar berupa pondok pesantren dengan berbagai fasilitas pendukungnya yang bisa mewadahi semua kegiatan pesantren unggulan yang memadukan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.

### Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang pondok pesantren dengan konsep dzikir, fikir dan amal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan perencanaan dan perancangan terhadap bentuk bangunan, tata ruang, dan penataan elemen fisik pada pondok pesantren.

## ANALISIS

- Kajian pendekatan dzikir, fikir, dan amal dalam konsep ilmu pengetahuan dan teknologi
- Kebutuhan fasilitas belajar mengajar pondok pesantren dan fasilitas pendukungnya

## SINTESIS

- Rancangan bangunan dengan kajian filosofi dan makna aspek dzikir, fikir dan amal
- Program bangunan dan fasilitas pendukungnya

## KONSEP DASAR

- Konsep program bangunan
- Konsep penampilan bangunan
- Konsep sirkulasi
- Konsep penataan ruang

## DESAIN

## TRANSFORMASI DESAIN